

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang *common size* dan rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang telah dibahas di bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada analisis *common size* bagian neraca, dapat dilihat aset lancar sebesar 44% dan pada tahun 2013 sebesar 41%. Sedangkan total aset pada analisis *common size* dapat dikatakan sama-sama sebesar 100%. Total liabilitas jangka pendek PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 62% pada tahun 2014 dan 64% pada tahun 2013. Untuk liabilitas jangka panjang PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 6% dan 5% pada tahun 2013. Serta pada jumlah ekuitas perusahaan pada tahun 2014 sebesar 32% dan 33% pada tahun 2013. Dapat dikatakan jumlah liabilitas dan ekuitas sama-sama 100%.
2. Pada analisis *common size* bagian laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat penjualan bersih di tahun 2013 dan 2014 sama-sama sebesar 100%. HPP perusahaan tahun 2013 sebesar 49% dan laba bruto perusahaan 51%. Tahun 2014 HPP perusahaan sebesar 50% dan laba bruto perusahaan 50%. Dapat dihitung jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan sama-sama 17%.
3. Pada analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Hal ini mengartikan baiknya kinerja perusahaan karena mampu meningkatkan likuiditas perusahaan. Dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menjaga

dan meningkatkan likuiditasnya dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Unilever Indonesia Tbk adalah baik.

4. Apabila dibandingkan dengan rasio industri, rasio likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk masih berada jauh dibawahnya. Hal ini mengartikan bahwa kinerja PT. Unilever Indonesia Tbk dibawah rata-rata industri yang sejenis.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan analisis *common size* dan rasio likuiditas PT unilever Indonesia Tbk maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Dilihat dari analisis *common size*, pada tahun 2013 terjadi penurunan aset yang sangat besar. Faktor yang sangat mempengaruhi adalah penurunan kas dan setara kas yang ikut serta mengalami penurunan. Perusahaan harus menambah jumlah proporsi dari kas dan setara kas atau akun-akun lain di dalam aset (piutang, pajak dibayar dimuka, uang muka, beban dibayar dimuka).
2. Terjadi penurunan laba pada tahun 2013. Perusahaan harus menekan beban dan meningkatkan penjualan untuk meningkatkan laba usaha.
3. Rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk secara umum mengalami penurunan di tahun 2013. Hal ini terjadi karna penurunan jumlah aset lancar pada tahun 2013. Perusahaan harus meningkatkan jumlah aset lancar yang tersedia.
4. Berdasarkan analisis rasio likuiditas yang dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis tahun 2013 dan 2014 kinerja perusahaan masih berada jauh dibawah kinerja industri yang sejenis, sehingga disarankan agar perusahaan meningkatkan kinerja secara umum untuk meningkatkan rasio

likuiditasnya agar setara dengan rata-rata industri dengan cara meningkatkan likuiditas perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan aset lancar atau dengan mengurangi utang lancarnya.